

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd



BELAJAR DAN PEMBELAJARAN



Editor: Prof. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Penulis:
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Prof. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vii, 136, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-295-7

Cetakan Pertama:
September 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga BUKU AJAR dengan judul "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN" dapat diselesaikan. BUKU AJAR ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep belajar dan pembelajaran dan teori-teori belajar, Di dalam buku ajar ini, kami menyajikan proses pembelajaran yang didukung oleh pendekatan pembelajaran inovatif.

Buku ajar ini juga mencakup berbagai topik penting, seperti Konsep Belajar dan Pembelajaran, Teori Deskriptif dan Preskriptif, Teori Behavioristik, Teori belajar Kognitif, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Sibernetik, Teori Kecerdasan Majemuk, Teori belajar Sosiokultural dan Isu-Isu Mutakhir Pendidikan dalam Negeri. Setiap KBM disusun secara sistematis yang dilengkapi dengan studi kasus untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks nyata

Semoga Buku Ajar ini menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan membantu dalam memahami lebih mendalam tentang konsep Belajar dan Pembelajaran

Makassar, 24 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	1
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	1
B. Ciri-Ciri Belajar	4
C. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	6
D. Tujuan, Strategi dan Metode Pembelajaran	7
E. Teori-Teori Belajar.....	9
F. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran	16
G. Faktor-Faktor Belajar dan Pembelajaran.....	18
H. Diskusi dengan Pendekatan <i>Case Method</i>	19
Tugas Diskusi.....	20
BAB 2 TEORI DESKRIPTIF DAN PRESKRPTIF	22
A. Pengertian Teori Deskriptif	22
B. Pengertian Teori Preskriptif	23
C. Perbedaan Teori Deskriptif dan Preskriptif.....	23
D. Hubungan Teori Deskriptif dan Preskriptif	24
E. Penerapan dalam Berbagai Bidang	25
F. Analisis Kritis	26
BAB 3 TEORI BEHAVIORISTIK.....	27
A. Teori Behavioristik.....	27
B. Perkembangan Awal Teori Behavioristik dari Watson hingga Skinner.....	30
C. Keterbatasan Teori Optimalitas dijelaskan melalui Behaviorisme Teoritis.....	32
D. Bagaimana Teori Behavioristik Berimplikasi Pada Pengembangan Potensi Siswa.....	36
E. Contoh Kasus	38

BAB 4 TEORI BELAJAR KOGNITIF	40
A. Teori Belajar Kognitif	40
B. Teori-Teori Utama Dalam Teori Belajar Kognitif	41
C. Prinsip-Prinsip Utama dan Teori Belajar Kognitif	44
D. Implikasi Dalam Pembelajaran Kognitif	45
E. Kelebihan dan Kelemahan Teori Kognitif	49
F. Perbandingan Teori Kognitif Dengan Teori Lain	52
G. Studi Kasus	54
Tugas Diskusi	55
BAB 5 TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME	56
A. Sejarah dan Perkembangan Teori Konstruktivistik	56
B. Perbedaan dengan Teori Belajar Lain	58
C. Prinsip-Prinsip Belajar Teori Konstruktivisme	59
D. Karakteristik Pembelajaran Teori Konstruktivisme	61
E. Penerapan Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran	63
F. Studi Kasus	65
Tugas Diskusi	67
BAB 6 TEORI SIBERNETIK	71
A. Pengertian Teori Sibernetik	71
B. Prinsip Prinsip Utama Teori Sibernetik	72
C. Proses Belajar Menurut Teori Sibernetik	75
D. Penerapan Teori Sibernetik dalam Pembelajaran	78
E. Kelebihan dan Kelemahan Teori Sibernetik	81
F. Studi Kasus	85
Tugas Diskusi	87
BAB 7 TEORI KECERDASAN MAJEMUK	91
A. Pengertian dan Konsep Teori Kecerdasan Majemuk	91
B. Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk	92

C. Implikasi Teori Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran	96
D. Kelebihan dan Kekurangan Kecerdasan Majemuk.....	97
E. Studi Kasus	98
Tugas Diskusi.....	101
BAB 8 TEORI BELAJAR SOSIOKULTURAL.....	105
A. Paradigma Teori Belajar.....	105
B. Perkembangan Paradigma Teori Belajar	107
C. Teori Belajar Sosiokultur dan Prinsip-Prinsipnya.....	108
D. Implikasi Dalam Pendidikan	110
E. Kelebihan dan Kelemahan Teori Sosiokultur	112
F. Studi Kasus	114
Tugas Diskusi.....	116
BAB 9 ISU-ISU MUTAKHIR PEMBELAJARAN DALAM NEGERI	120
A. Kebijakan Kurikulum dan Implementasinya	120
B. Digitalisasi Pembelajaran.....	121
C. Keterampilan Abad 21	122
D. Kesenjangan Pendidikan	123
E. Asesmen dan AKM.....	123
F. Kompetensi Guru dan Pelatihan Berkelanjutan.....	124
G. Pembelajaran Inklusif.....	125
H. Literasi dan Numerasi.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
PROFIL PENULIS.....	136

BAB 1

KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ditunjukkan melalui perbedaan perilaku sebelum dan sesudah belajar. Perubahan ini muncul karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Belajar bukan hanya sekadar mengingat atau menambah pengetahuan, tetapi juga mencakup pengalaman langsung yang membuat seseorang memiliki keterampilan, pemahaman, serta sikap baru yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dipandang sebagai wujud nyata dari proses belajar, sebab di dalamnya terdapat usaha terencana untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Proses ini bertumpu pada empat landasan utama, yaitu: memahami pengetahuan sebagai alat dan tujuan, mengembangkan keterampilan melalui praktik, membangun kemampuan hidup bersama orang lain dengan komunikasi yang baik, serta membentuk manusia seutuhnya yang berkembang dari segi jasmani, rohani, intelektual, etika, dan spiritual.

Pendidikan berperan penting dalam membimbing individu menuju arah kehidupan yang lebih terarah dan bermakna. Pertumbuhan seseorang dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Karena setiap individu memiliki karakteristik dan tujuan hidup yang unik, maka pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan tersebut agar proses belajar

berlangsung secara efektif. Dalam hal ini, peran pendidik sangat menentukan, baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maupun dalam mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar juga dapat dimaknai sebagai aktivitas mental yang kompleks, di mana seseorang berupaya memahami, mengolah, dan menginternalisasi informasi hingga menjadi pengetahuan yang melekat. Proses ini bersifat berkesinambungan serta menjadi fondasi penting pada setiap jenjang pendidikan. Melalui belajar, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan, kebiasaan, sikap, minat, serta kemampuan beradaptasi.

Dengan kata lain, belajar adalah usaha manusia untuk menata diri, memperbaiki kualitas hidup, dan mengembangkan potensi agar dapat berfungsi secara optimal dalam Masyarakat (Sukatin et al., 2022). Secara definisi (Warsita, 2018), menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan seseorang dapat berperan sebagai anggota masyarakat dengan fungsi yang kompleks. Kompetensi yang tercakup di dalamnya meliputi keterampilan, pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan manusia. Proses menghasilkan berbagai bentuk perilaku baru yang kemudian disebut kapasitas. Kemampuan tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui dua hal, yakni: (1) rangsangan dari lingkungan, dan (2) proses kognitif internal. Selanjutnya, (Warsita, 2018), menegaskan bahwa belajar adalah serangkaian proses yang bersifat internal dalam diri individu, yang muncul sebagai hasil dari pengolahan rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di sekitarnya (kondisi). Agar kondisi luar tersebut memiliki makna yang lebih mendalam, maka perlu diatur dalam urutan peristiwa pembelajaran tertentu (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam pengaturan kondisi eksternal, diperlukan berbagai stimulus yang dapat ditangkap oleh panca

indera, yang dikenal sebagai media maupun sumber belajar.

Pembelajaran merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk memfasilitasi peserta didik agar mengalami proses belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan guru sebagai pengelola, siswa sebagai subjek utama, serta bahan ajar, metode, dan media sebagai pendukung tercapainya tujuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah interaksi yang disengaja antara berbagai komponen pendidikan guna menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berkembang. Dalam pendekatan pendidikan masa kini, pembelajaran tidak lagi dipandang hanya sebagai proses penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi lebih pada pengalaman belajar yang bermakna. Siswa diharapkan aktif menemukan, mengolah, serta mengaplikasikan informasi sesuai konteks kehidupan mereka. Oleh sebab itu, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan pada tiga ranah sekaligus, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Belajar pada dasarnya bukan hanya menambah pengetahuan, melainkan juga melibatkan perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan seseorang. Perubahan ini terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, baik secara fisik maupun psikis, serta berbeda dari reaksi alami atau faktor kematangan yang berlangsung secara biologis. Ciri lain dari hasil belajar adalah perubahan yang relatif permanen, artinya kemampuan yang diperoleh bersifat stabil dan bertahan lama, bukan sementara seperti yang dipengaruhi oleh obat atau zat tertentu. (S.Winataputra, 2019).

B. CIRI-CIRI BELAJAR

Ciri-ciri belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil.

1. Segi proses:
 - a. Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional).
 - b. Melibatkan unsur lingkungan.
 - c. Bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku (*behavioral changes*).
2. Segi hasil
 - a. Bersifat relatif tetap.
 - b. Diperoleh melalui usaha yang maksimal

Sugihartono, dkk (2007: 35) menegaskan bahwa tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar, adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
Sebuah perilaku dapat dikatakan sebagai hasil belajar apabila individu yang melakukannya menyadari adanya perubahan, atau setidaknya merasakan adanya perbedaan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar yang dialami. Contohnya, ketika seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya telah bertambah.
- 2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
Perubahan yang muncul sebagai hasil dari proses belajar bersifat dinamis dan berlangsung terus-menerus, bukan sesuatu yang statis. Satu perubahan yang dialami seseorang akan memengaruhi perubahan berikutnya, sehingga memberikan manfaat baik bagi kehidupannya maupun bagi proses belajar selanjutnya. Sebagai ilustrasi, ketika seseorang berlatih melakukan passing dalam permainan sepak bola,

pada awalnya teknik yang dilakukan mungkin masih kurang tepat. Namun, melalui latihan yang berulang, kemampuan passing akan berkembang menjadi lebih baik. Jika proses belajar dijalani dengan sungguh- sungguh, maka hasil akhirnya adalah keterampilan passing yang lebih akurat dan terarah.

3) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan perilaku dapat disebut sebagai hasil belajar apabila perubahan tersebut bersifat positif dan aktif. Perubahan dikatakan positif apabila perilaku individu terus berkembang menuju arah yang lebih baik dibanding sebelumnya. Semakin besar usaha yang dilakukan dalam belajar, maka semakin banyak pula perubahan yang akan diperoleh. Sementara itu, perubahan yang bersifat aktif berarti perubahan tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan terjadi karena adanya usaha dari individu itu sendiri. Dengan demikian, perubahan yang timbul hanya karena faktor kematangan alamiah atau dorongan dari dalam diri tanpa adanya usaha belajar tidak dapat digolongkan sebagai hasil belajar.

4) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang dihasilkan melalui proses belajar umumnya bersifat tetap atau relatif permanen. Contohnya, kemampuan seseorang dalam mengendarai sepeda tidak akan hilang begitu saja setelah ia mempelajarinya, melainkan tetap melekat dan bahkan dapat meningkat seiring dengan latihan dan pengalaman yang terus dilakukan.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan perilaku dalam proses belajar selalu berkaitan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh individu, serta

BAB 9

ISU-ISU MUTAKHIR

PEMBELAJARAN DALAM

NEGERI

A. KEBIJAKAN KURIKULUM DAN IMPLEMENTASINYA

Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan pendidikan terbaru yang ditetapkan melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, setelah sebelumnya didukung oleh sejumlah regulasi tahun 2022. Kebijakan ini menekankan fleksibilitas bagi guru dan sekolah dalam menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Beberapa poin penting dari kebijakan tersebut antara lain penghapusan Ujian Nasional yang digantikan dengan asesmen nasional serta asesmen formatif, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi lebih ringkas, serta penekanan pada capaian pembelajaran dan penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru tetap menjadi bagian dari kebijakan ini. Dalam hal implementasi, pemerintah menjalankannya secara bertahap dengan memberi kesempatan sekolah untuk mendaftar tanpa adanya kewajiban serentak. Proses penerapan kurikulum ini juga diperkuat melalui Platform Merdeka Mengajar yang menyediakan pelatihan, perangkat ajar, dan sumber belajar, serta melalui penguatan komunitas guru agar terjadi kolaborasi dan peningkatan kompetensi. Tujuan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan kontekstual, sekaligus memberi ruang bagi guru untuk berinovasi.

Selain aspek akademik, kurikulum ini juga menekankan pengembangan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Namun demikian, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya di daerah 3T sebagaimana dijelaskan (Indah, 2024). Hambatan utama yang muncul meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, minimnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan akses terhadap teknologi. Kondisi tersebut membuat penerapan Kurikulum Merdeka di wilayah tertentu belum optimal meskipun kerangka kebijakan sudah disiapkan dengan baik.

B. DIGITALISASI PEMBELAJARAN

Penerapan digitalisasi dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media digital, seperti aplikasi berbasis Android, membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses. Hal ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Digitalisasi juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih fleksibel, karena siswa tidak terbatas hanya pada materi dari guru secara langsung, melainkan dapat belajar secara mandiri kapan saja. Selain itu, media digital memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Secara keseluruhan, digitalisasi pembelajaran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, asalkan didukung oleh kesiapan teknologi, keterampilan guru, dan fasilitas yang memadai. Jika diterapkan secara optimal, digitalisasi dapat menjadi

solusi dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern yang menuntut pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam proses belajar mengajar (Amarulloh et al., 2020).

C. KETERAMPILAN ABAD 21

Menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penguatan keterampilan abad 21, yang dikenal dengan istilah 4C: *Critical thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi). Keempat keterampilan ini dinilai esensial untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi, bersaing, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan mengekspresikan gagasan secara efektif. Misalnya, kegiatan diskusi kelompok dan problem-based learning dapat melatih kolaborasi serta kemampuan analisis siswa. Sementara itu, komunikasi yang konsisten antara guru dan siswa, baik dalam situasi belajar formal maupun interaksi sehari-hari, akan mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pendidikan dasar idealnya dirancang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga memberi ruang bagi pengembangan keterampilan 4C secara terpadu dan berkelanjutan (Pgmi et al., n.d.).

D. KESENJANGAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa memandang wilayah tempat tinggal. Namun pada kenyataannya, terdapat ketimpangan yang cukup mencolok antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di kota umumnya memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap, jumlah tenaga pendidik yang mencukupi, serta akses yang lebih mudah terhadap teknologi dan sumber belajar. Kondisi ini sangat berbeda dengan sekolah-sekolah di desa yang seringkali kekurangan guru, minim fasilitas, dan terletak di wilayah yang sulit dijangkau. Akibatnya, kualitas pendidikan di desa tertinggal jauh dibandingkan dengan di kota.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah merancang berbagai program, salah satunya adalah program SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), yang bertujuan mengirim lulusan sarjana pendidikan untuk mengabdikan dan mengajar di daerah-daerah terpencil. Selain itu, keterlibatan tenaga sosial juga diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang lebih merata. Dengan upaya tersebut, diharapkan kesenjangan pendidikan antara desa dan kota dapat berangsur berkurang (Vito & Krisnani, 2015).

E. ASESMEN DAN AKM

Di masa sekarang, peran guru dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum (AKM) sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai kemampuan dasar literasi dan numerasi. AKM ini bukan sekadar alat ukur hafalan, melainkan lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Sayangnya, tidak semua guru sudah siap dan mahir dalam menggunakan AKM dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

pelatihan yang memadai tentang cara melakukan asesmen yang tepat dan bagaimana memanfaatkan hasil asesmen untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Padahal, jika guru mampu melakukan asesmen dengan benar, mereka bisa lebih memahami kemampuan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak terkait untuk memberikan dukungan berupa pelatihan dan bimbingan kepada guru agar AKM bisa digunakan secara optimal dan akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi siswa (Vito & Krisnani, 2015).

F. KOMPETENSI GURU DAN PELATIHAN BERKELANJUTAN

Perkembangan pesat teknologi informasi telah menciptakan peluang besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan profesional guru. Berdasarkan hasil studi literatur dan observasi partisipatif di sejumlah SD di Indonesia, ditemukan bahwa pelatihan yang memanfaatkan teknologi informasi berhasil meningkatkan baik keterampilan pedagogik maupun kemampuan teknis guru termasuk penguasaan media digital dan platform pembelajaran daring. Keberhasilan pelatihan ini tidak lepas dari dukungan faktor pendukung seperti pengelolaan waktu yang baik serta motivasi internal guru yang tinggi. Dengan demikian, pelatihan berbasis teknologi informasi terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Hanya saja, efektivitas tersebut sangat bergantung pada penyusunan program yang sistematis dan keberlanjutan pelatihan agar manfaatnya maksimal dan tahan lama (Nisak & Rahmah, 2024).

G. PEMBELAJARAN INKLUSIF

Penerapan teknologi dalam pendidikan inklusif sangat penting untuk memastikan peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh akses belajar yang setara. Meski begitu, penerapannya menghadapi sejumlah tantangan serius, seperti minimnya perangkat dan infrastruktur pendukung, kurangnya pelatihan bagi guru, dan rendahnya pemahaman terhadap teknologi adaptif. Selain itu, banyak materi pembelajaran digital belum ramah disabilitas, dan keterbatasan anggaran juga menghambat pengadaan teknologi khusus. Belum adanya kebijakan yang benar-benar berpihak pada pendidikan inklusif turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pelatihan guru, menyediakan alat bantu belajar yang sesuai, serta menciptakan sistem pendidikan yang inklusif secara menyeluruh (Taufiqurrahman, 2022).

H. LITERASI DAN NUMERASI

Program Kampus Mengajar terbukti menjadi jembatan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Para mahasiswa yang terlibat membawa pendekatan belajar yang kreatif dan interaktif seperti membiasakan membaca pagi, menata pojok baca, serta mengembangkan aktivitas numerik dengan cara menyenangkan yang mampu menghidupkan suasana kelas. Interaksi ini tidak hanya mengembangkan minat siswa terhadap membaca dan berhitung, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dasar secara bertahap.

Keberhasilan program ini tercermin dari respons positif semua pihak: siswa antusias terlibat dalam kegiatan literasi dan numerasi, guru mendukung keberlanjutan metode tersebut, dan sekolah menunjukkan kesediaan mempertahankan praktik baik yang telah

diterapkan mahasiswa. Dengan demikian, program Kampus Mengajar tidak sekadar meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga membangun budaya belajar yang lebih aktif dan menyenangkan (Kui, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori belajar dan pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model project-based learning pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469-475. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1215>
- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2020). Digitalisasi dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, 11(1), 1–10.
- Amma, T., Komariyah, S., & Bahrudin, A. (2024). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pai dalam Kajian Teori Belajar Kognitif. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v10i1.417>
- Anindyarini, A., Rokhman, F., Mulyani, M., & . A. (2018). Behavioristic Theory and Its Application in the Learning of Speech. *KnE Social Sciences*, 3(9), 522. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i9.2714>
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358-366.
- Arsyad Festiawan, R. (2020). Buku Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Arsyad, M., Suprayogi, M. N., Siregar, N. R., Maysara, Syuhud, D., & Bahri, S. (2011). *Belajar dan pembelajaran (teori belajar dan pembelajaran)* (Issue April).

- Ashby, M. (2021). Problems With Abstract Observers and Advantages of a Model-Centric Paradigm. *Proceedings of the 65th Annual Meeting of the International Society for the Systems Sciences, ISSS 2021 - The Art and Science of the Impossible: The Human Experience*, 1–18.
- Bura, A. C. L., Biaf, G. P., Mooyhana, T. Y., Babys, A. Y., Nenoliu, C. O., & Sesfao, M. I. (2025). *Teori Belajar Sosial Curtural*. 03(04), 643–652.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Bruner, J. S. (1964). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.4159/harvard.9780674734085>.
- Clement-Okooboh, K. M., & Olivier, B. (2014). Applying cybernetic thinking to becoming a learning organization. *Kybernetes*, 43(9), 1319–1329. <https://doi.org/10.1108/K-07-2014-0155>
- Degeng, I. N. S. (2013). *Ilmu pembelajaran: Klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian*. Kalam Mulia.
- Degeng, I. N. S. (1990). *Teori pembelajaran: Teori deskriptif dan preskriptif*. Universitas Negeri Malang. [Link akademia.edu](http://link.akademia.edu)
- Demirezen, M. (1988). Behaviorist theory and language learning. *Hacettepe Egitim Dergisi*, 3(3), 135–140.
- Dixon, A. K., Bowden, D. J., Ellis, H., & Logan, B. M. (2021). 1 2 4. *Human Sectional Anatomy*, 36, 142–142. <https://doi.org/10.1201/b18114-28>

- Donny, M., Subarjo, P., Suarni, N. K., Margunayasa, I. G., & Ganesha, U. P. (2024). Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Abstrak : Penelitian ini membahas analisis penerapan pendekatan teori belajar konstruktivisme pada kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah das. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 313–318.
- Dwyer, D. (2002). Book Review: The new Behaviorism: Mind, Mechanism, and Society. *The Quarterly Journal of Experimental Psychology Section B*, 55(3b), 283–284. <https://doi.org/10.1080/02724990143000234>
- Erni Murniarti. (2020). Pengertian, Prinsip, Bentuk Metode Dan Aplikasinya dari Teori Belajar dari Pendekatan Konstruktivisme dan Teori Belajar Person-Centered Carl Rogers. *Jurnal Universitas Kristen Indonesia*, 6(1), 1–15.
- Fadlillah, M., 'Analisis Teori Kecerdasan Majemuk Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.1 (2023), pp. 1–12
- Fathani, Abdul Halim, 'REORIENTASI VISI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH (Implikasi Teori Kecerdasan Majemuk Gardner Dalam Praktik Pembelajaran Matematika Di Sekolah)', *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2017), p. 1, doi:10.33474/jpm.v2i1.200
- Fei, C., & Shen, J. (2023). Machine learning for securing Cyber–Physical Systems under cyber attacks: A survey. *Franklin Open*, 4(July), 100041. <https://doi.org/10.1016/j.fraope.2023.100041>
- Fika Aulia Putri, Jefriman Akmal, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>

- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Herdiana, D. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 1(1), 270-277. <https://orcid.org/0009-0007-2108-5110>
- Hermawan, A. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran menurut al-ghazali. *Qathrunâ*, 1(01), 84- 98.
- Id, O. (2024). Інтеграційні засади кібернетичного. 2(79), 99–114.
- Indah, P. L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Daerah 3T Dan Kendala Guru Dalam Penerapannya. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 601–603.
- Kitchener, R. F. (1977). Behavior and behaviorism. *Behaviorism*, 5(2), 11–71.
- Kui, M. G. (2025). *Melalui Program Kampus Mengajar*. 2(1), 744–750.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>
- Kurniawan, D. (2018). Pendekatan teori deskriptif dan preskriptif dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 28(2), 110–120. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Landa, L. N. (1983). Instructional regulation and control: Cybernetics, algorithmization, and heuristics in education. *Instructional Science*, 12(1), 27–54. <https://doi.org/10.1007/BF00116804>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>

Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203054198>

Loquen: English Studies Journal, 12(2), 109.

<https://doi.org/10.32678/loquen.v12i2.2378>

Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. 11, 1–14.

Marzuenda, A. (2020). Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif. *Kreativitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 45–52. <https://doi.org/10.1234/kreativitas.v9i2.1213>

Mulyadi, M. (2022). Teori belajar konstruktivisme dengan model pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174–174. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>

M. SUTALHIS, M. S., & NOVARIA, E. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(3), 112–120. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.181>

Nita, Dia, Wisnu Bayu Murti, and Zakiyah Isnawati, 'Kecerdasan Majemuk Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen*, 6.1 (2019), pp. 40–49 <<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/psikologi/article/view/458/436>>

Nisak, S. K., & Rahmah, L. U. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 15–21.

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.

- Panji, Aziz, 'Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Intelligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Skripsi*, 2022, pp. 1–176
- Pgmi, D., Nurul, S., Oku, H., Selatan, S., Pgmi, D., Uin, F. T. K., Bonjol, I., & Barat, S. (n.d.). *DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR* 107–117.
- Prasasty, A. T., Handayani, Y., & Suharyati, H. (2025). Pendekatan Konstruktivisme: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2048–2054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7091>
- Qur'ani, B. (2023). Belajar dan Pembelajaran. *Tahta Media Group*, 01, 1–23.
- Rahmadonna, S. (2010). *Teori Belajar Sosiokultur (Lev Vygotsky)*. 1–4.
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi). *Eduexos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–23.
- Rahmadonna, S. (2010). *Teori Belajar Sosiokultur (Lev Vygotsky)*. 1–4.
- Reigeluth, C. M. (1983). Instructional design theories and models: An overview of their current status.
- Rosyid, M. F., & Baroroh, R. U. (2019). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 4(2), 180–198.
- Simon, H. A. (1989). The sciences of the artificial (3rd ed.). MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/12107.001.0001>
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (2005). *Instructional design* (3rd ed.). Wiley Jossey-Bass Education.
- Shaoying, G. (2025). Behavioristic Learning Theory. *The ECPH Encyclopedia of Psychology*, 02(01), 138–139. https://doi.org/10.1007/978-981-97-7874-4_1070

- Staddon, J. (2017). *HEORETICAL BEHAVIORISM John Staddon*. 44, 27–44.
- Staddon, J. (2021). Theoretical behaviorism. *Contemporary Behaviorisms in Debate*, 44, 79–95. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77395-3_7
- S.Winataputra, P. D. U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Y, W. I. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 916–921.
- Syarifah, Syarifah, 'Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner', *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2.2 (2019), pp. 176–97, doi:10.32923/kjmp.v2i2.987
- Taufiqurrahman, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32616/pgri.v6.1.454.1-15>
- Tseng, T. H., Wang, Y. M., Lin, H. H., Lin, S. jeng, Wang, Y. S., & Tsai, T. H. (2022). Relationships between locus of control, theory of planned behavior, and cyber entrepreneurial intention: The moderating role of cyber entrepreneurship education. *International Journal of Management Education*, 20(3), 100682. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100682>
- Ulviani, M. (n.d.). *Era Revolusi Industri 4 . 0 merupakan arus besar yang menuntut kesiapan sumber daya manusia milenial sebagai aspek kunci yang dapat beradaptasi dengan dinamika perubahan pascamoderen . Dalam menghadapi gelombang revolusi ini , perguruan tinggi menjadi lin*. 140–151.

- Universitas Islam Sultan Agung. (2016). Descriptive vs prescriptive grammar. *Proceedings of the ELIC Conference*, 223–230. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1213>
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13>
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078.
- Wasito, N., & Kurniawan, F. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konstruktivistik Mata Kuliah Aljabar Linier. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 47–51. <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.666>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Yolles, M. (2021). Metacybernetics: Towards a general theory of higher order cybernetics. *Systems*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/systems9020034>
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412020171264>
- Ziafar, M., & Namaziandost, E. (2019). From Behaviorism to New Behaviorism: A Review Study.

Zikrulloh, M., Srihartini, Y., Humairo, S. S., & Yulistiani, S. A. (2025). Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya Didalam Pembelajaran. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.452>

PROFIL PENULIS



Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2025-2029 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional terakreditasi. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pembelajaran ekonomi, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan *Education for Sustainable Development*. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan asistensi mengajar berdampak, magang berdampak, asessor Rencana Pembelajaran Lampau dan Dosen Pembimbing Lapangan Kegiatan Bina Desa. Email Penulis: inanna@unm.ac.id

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Buku ajar ini juga mencakup berbagai topik penting, seperti Konsep Belajar dan Pembelajaran, Teori Deskriptif dan Preskriptif, Teori Behavioristik, Teori belajar Kognitif, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Sibernetik, Teori Kecerdasan Majemuk, Teori belajar Sosiokultural dan Isu-Isu Mutakhir Pendidikan dalam Negeri. Setiap KBM disusun secara sistematis yang dilengkapi dengan studi kasus untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks nyata.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedigroup

Telp/WA : +62 896 5427 3996

